



SEMINAR NASIONAL NETNOGRAFI



BURHAN BUNGIN
Dosen Universitas Ciputra Surabaya

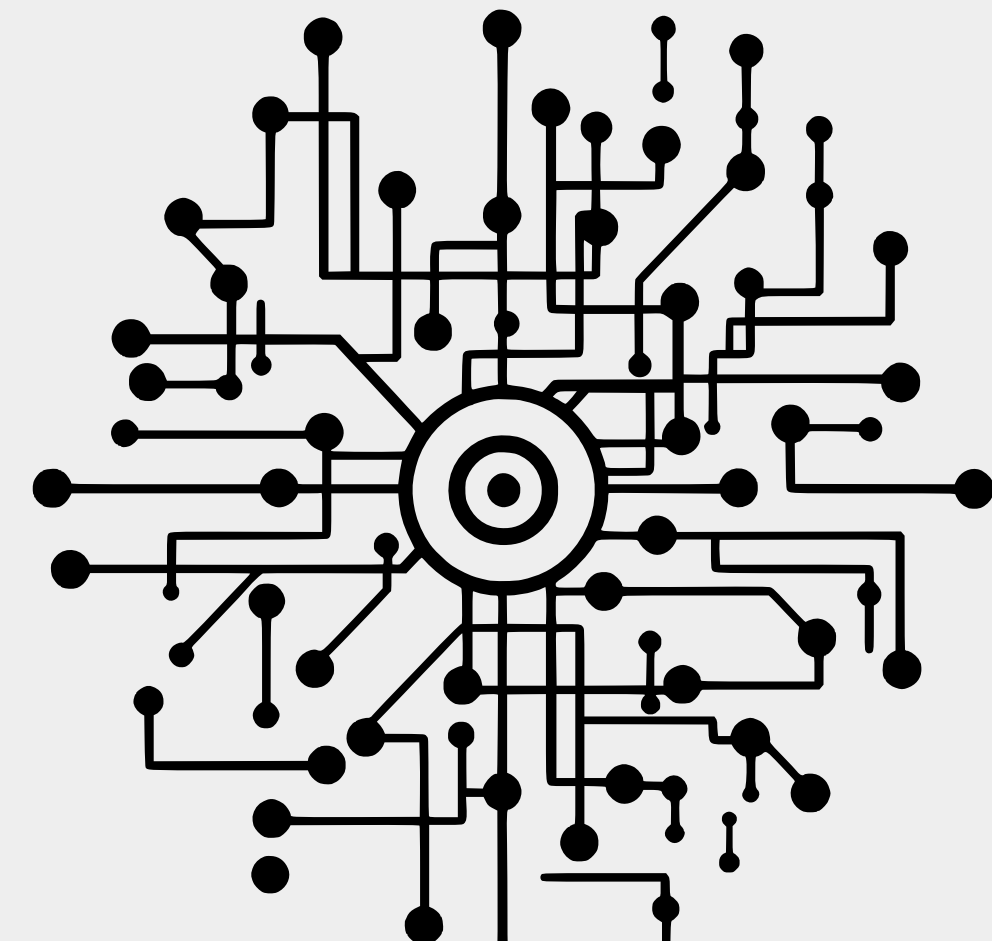
02 NOPEMBER 2024

NETNOGRAFI



BERDASARKAN KOZIENET (2019) DAN
BURHAN (2020)

* BURHAN BUNGIN





DESAIN PROSEDUR NETNOGRAFI

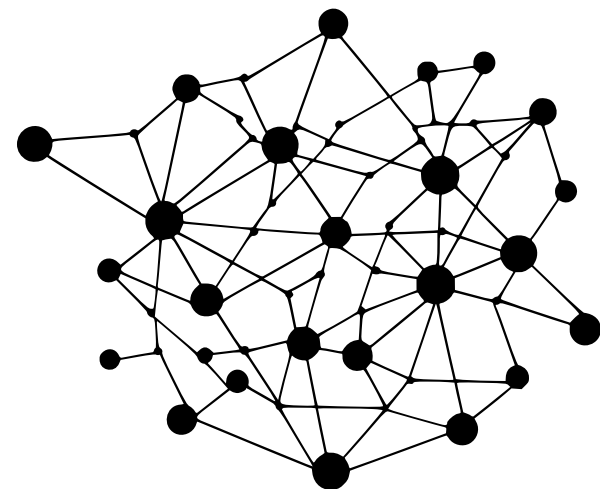
NETNOGRAFI

COPY PASTE ETNOGRAFI



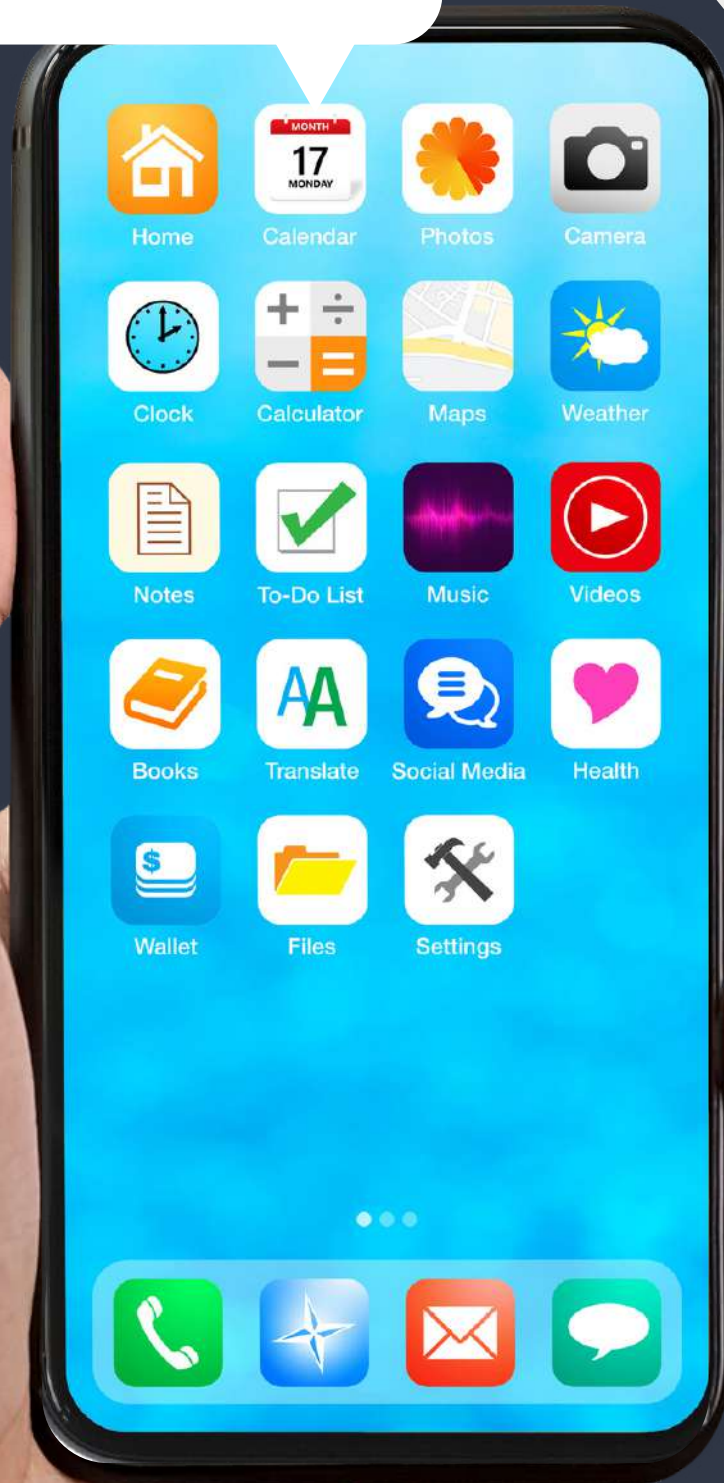
WELCOME

ETNOGRAFI



**KELOMPOK BERBUDAYA
SAMA DI COMMUNITY**

2 NOVEMBER, 2024



STUDIO SHODWE

NETNOGRAFI

KELOMPOK BERBUDAYA SAMA DI CYBERCOMMUNITY

Kelompok on/of yang hidup di media-media sosial,
internet dan platform cyber lainnya



Jumlahnya terus bertambah

penduduk dunia

**PENDUDUK DUNIA
SEKITAR 8,18
MILIAR JIWA**

**PENGGUNA INTERNET GLOBAL
MENCAPAI SEKITAR 5,45 MILIAR
ORANG, YANG SETARA DENGAN
67,1% DARI TOTAL POPULASI
DUNIA.**

**DI INDONESIA PADA AWAL TAHUN
2024 TERCATAT DARI 285 JUTA,
SEBANYAK 185,3 JUTA ORANG,
SEBESAR 66,5% DARI TOTAL
POPULASI AKTIF DI
CYBERCOMMUNITY**

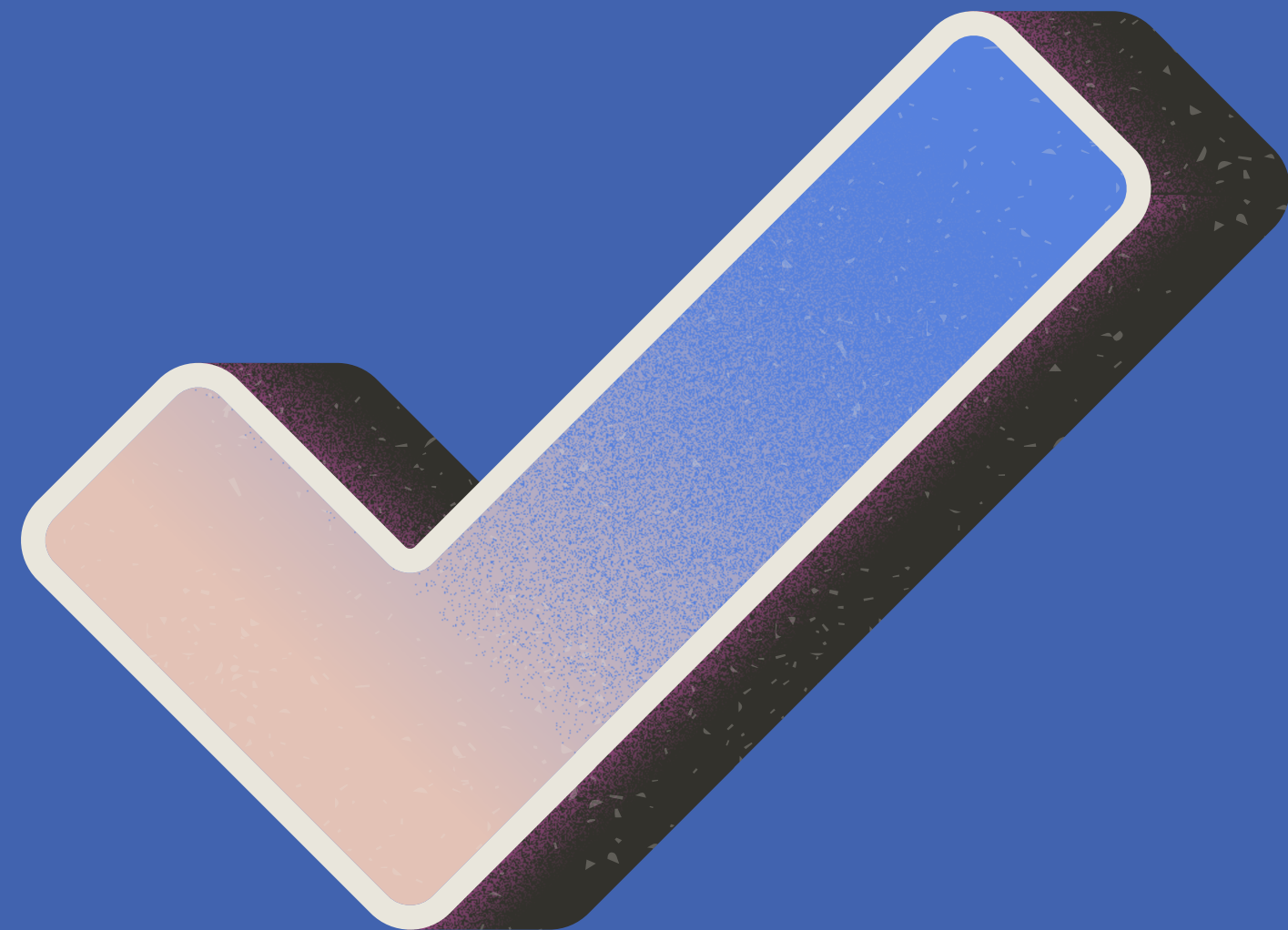
lowongan metode

diperlukan lebih banyak lagi metode-
metode penelitian di cybercommunity



- **netnografi**
- **cyberphenomenology**





DESAIN PROSEDUR Netnografi



Prosedur Netnografi

Netnografi, menurut Burhan Bungin, merupakan metode yang mengadaptasi teknik etnografi untuk meneliti budaya dan perilaku dalam ruang digital (Burhan, 2020). Burhan menekankan pentingnya netnografi dalam memahami dinamika sosial yang terbentuk di lingkungan digital, sementara Kozinets (2015, 2020) menambahkan bahwa metode ini dapat mengungkap proses sosial melalui analisis mendalam pada interaksi online.





✓ 1. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tahap pertama adalah menentukan masalah penelitian yang relevan dengan fenomena sosial dalam komunitas digital. Burhan (2020) menyarankan agar masalah penelitian fokus pada aspek budaya atau interaksi sosial yang muncul secara unik di lingkungan online. Pertanyaan penelitian harus dirancang agar dapat menggali aspek-aspek penting dari budaya komunitas tersebut. Misalnya, Bagaimana anggota komunitas online membangun identitas mereka? atau Bagaimana nilai-nilai komunitas berkembang melalui interaksi digital?

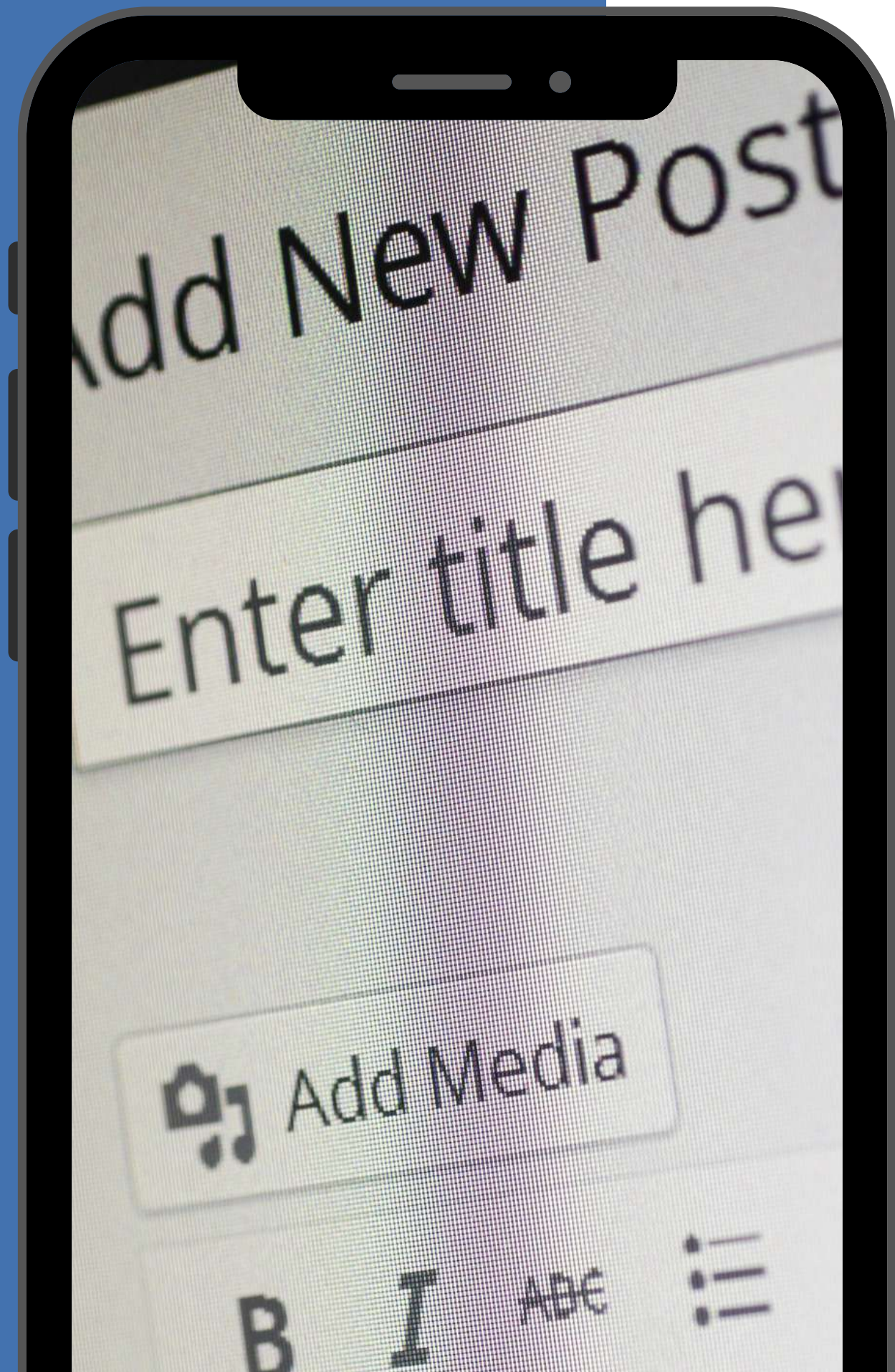




2. PEMILIHAN PLATFORM DAN KOMUNITAS ONLINE

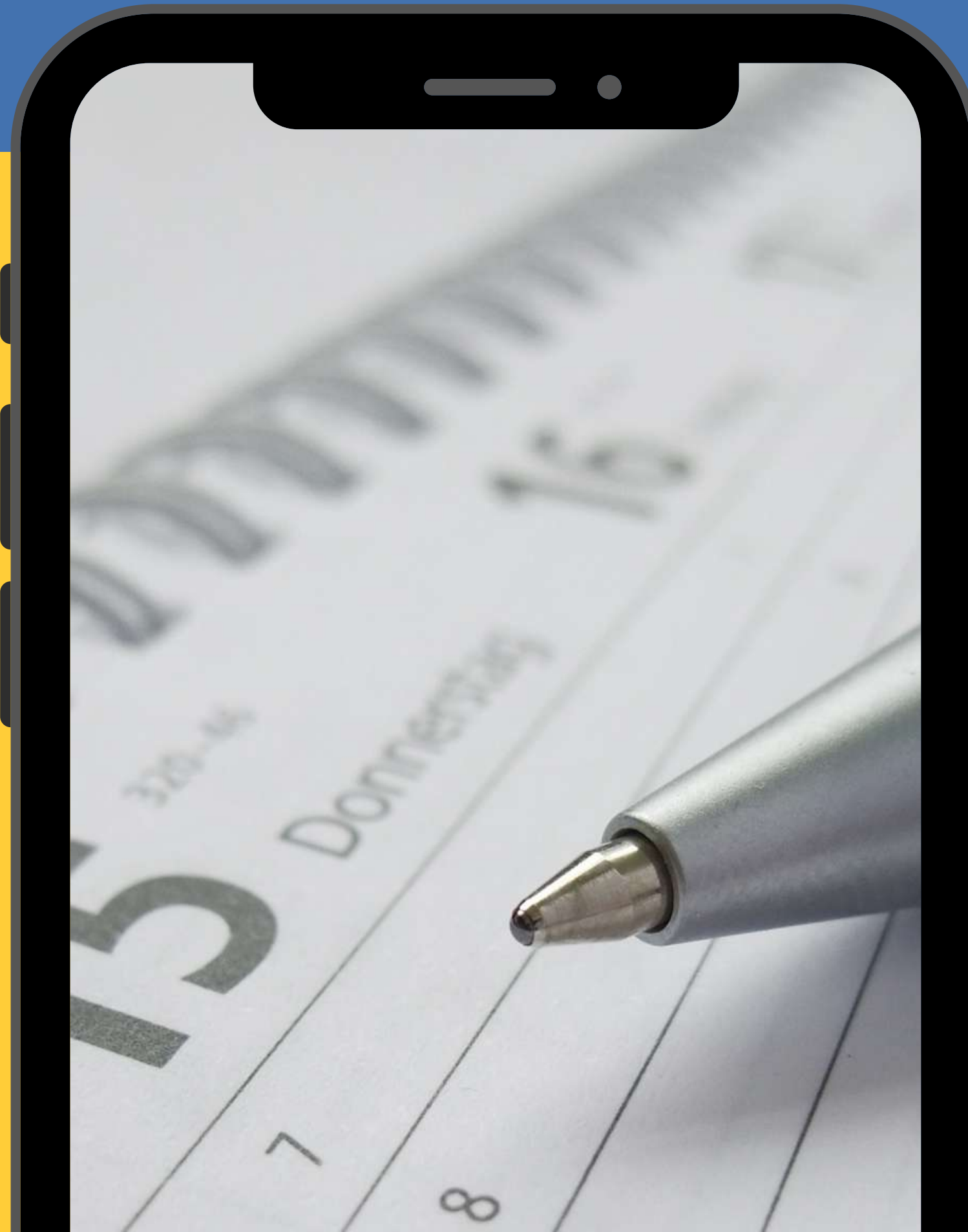
Pemilihan komunitas adalah tahap krusial. Menurut Kozinets (2020), komunitas yang dipilih harus memiliki aktivitas dan keterlibatan tinggi sehingga memungkinkan observasi interaksi sosial yang bermakna. Burhan (2019) menekankan bahwa komunitas tersebut bisa berada di platform yang memiliki berbagai bentuk ekspresi, seperti media sosial (Facebook, Instagram), forum diskusi (Reddit), atau aplikasi khusus (Discord). Pemilihan komunitas dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik penelitian, intensitas interaksi, dan ukuran komunitas.



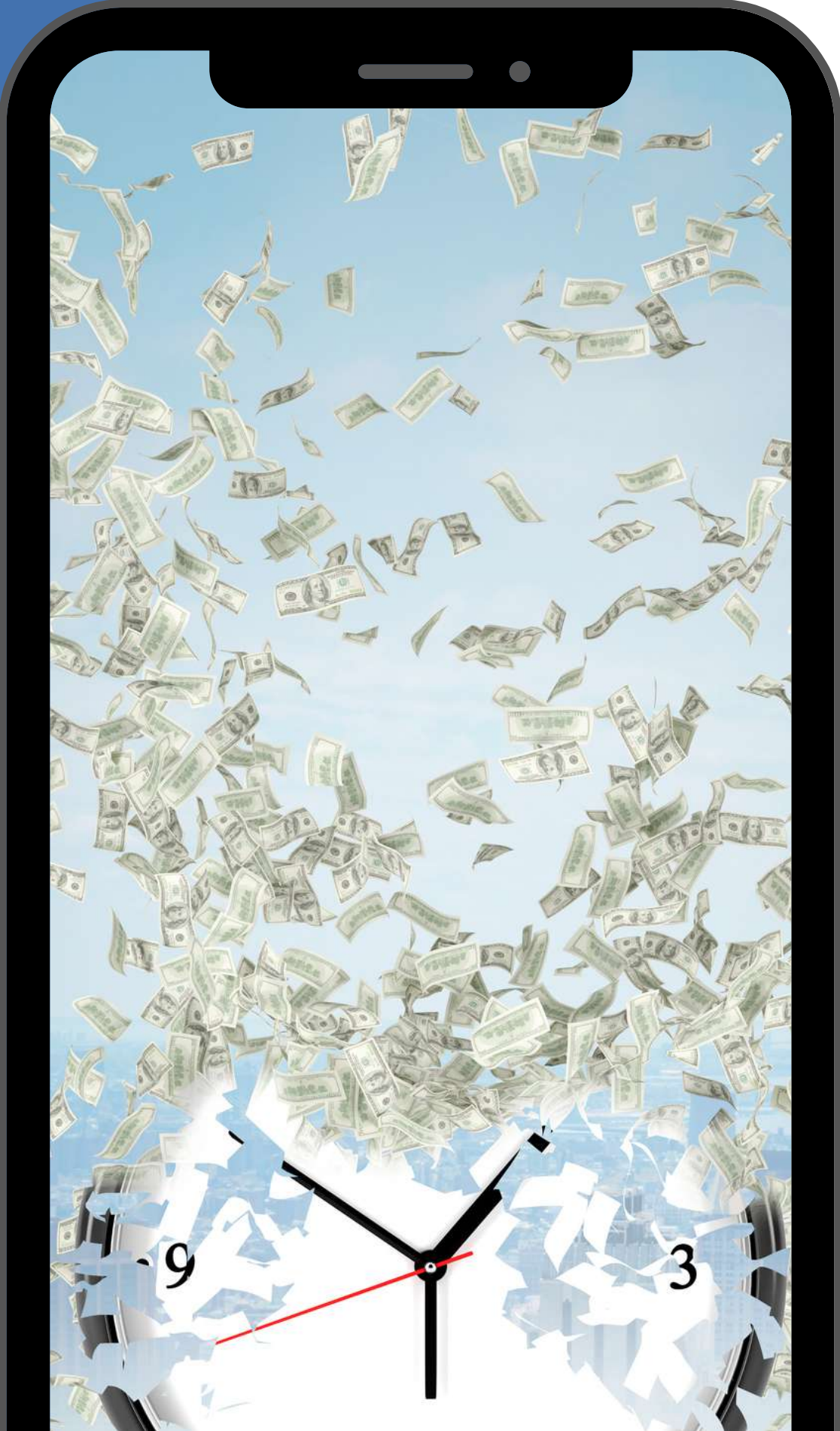


☒ 3. PERENCANAAN ETIS DAN PERTIMBANGAN ETIKA PENELITIAN

Dalam netnografi, etika menjadi sangat penting karena berkaitan dengan privasi dan persetujuan partisipan. Burhan (2020) dan Kozinets (2015) merekomendasikan agar peneliti mempertimbangkan apakah perlu mendapatkan izin eksplisit dari anggota komunitas, terutama untuk platform yang sifatnya tertutup atau privat. Langkah ini melibatkan:

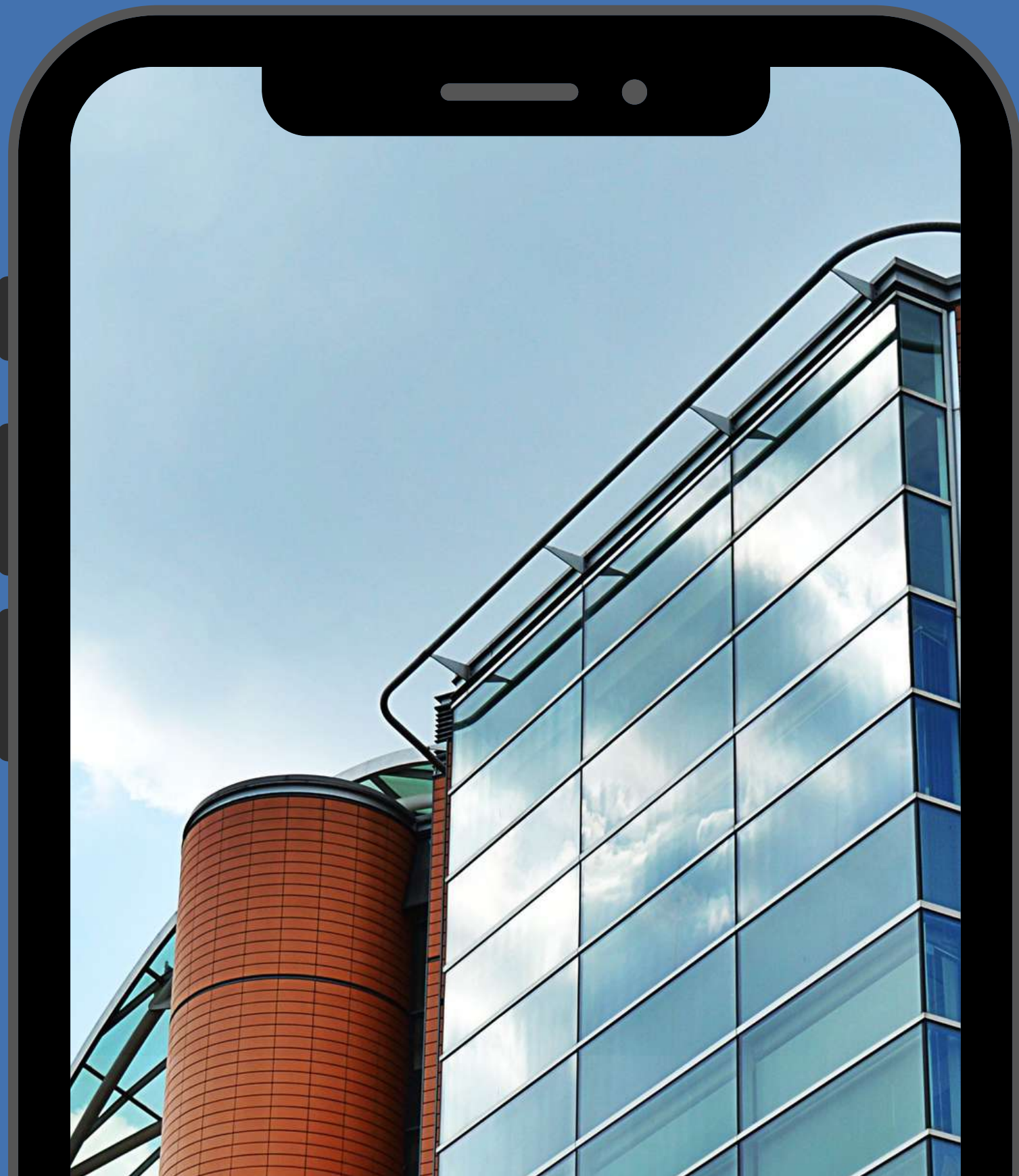


- **Review Kebijakan Privasi Platform:** Memastikan bahwa penelitian mematuhi kebijakan privasi platform tersebut.
- **Konsultasi dengan Komunitas (jika diperlukan):** Berkomunikasi dengan administrator atau moderator komunitas untuk mendapatkan izin dan menegaskan tujuan penelitian.
- **Pseudonimisasi dan Anonimisasi Data:** Menggunakan nama samaran atau mengaburkan identitas asli pengguna dalam laporan penelitian.

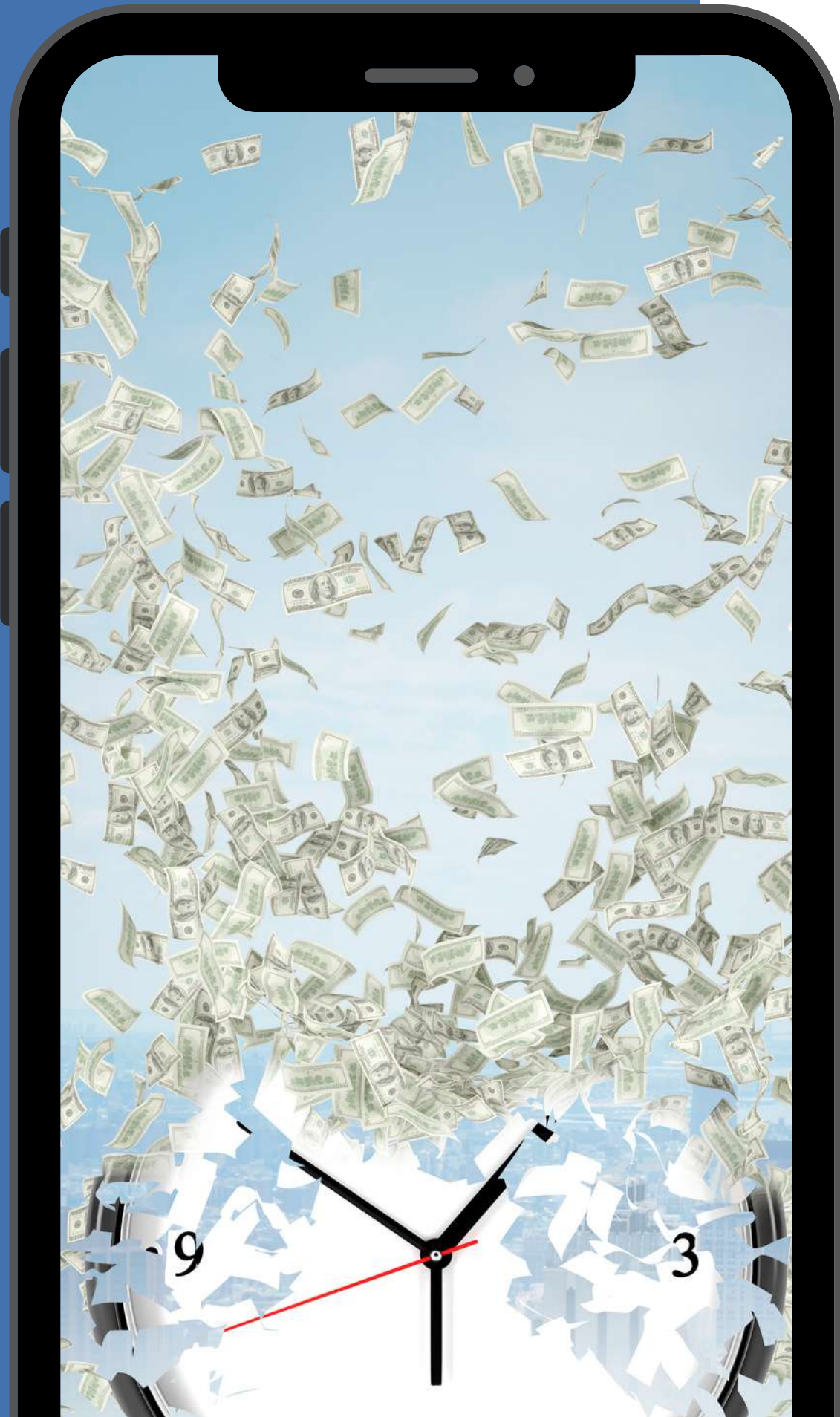
A stylized illustration of a smartphone. The screen shows a blue sky with numerous green banknotes falling from the top. At the bottom of the screen, a white clock face is visible, showing the time as approximately 10:10. The phone has a black bezel and a notch at the top.

☒ 4. PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI PARTISIPATIF ATAU NON-PARTISIPATIF

Berdasarkan tujuan penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

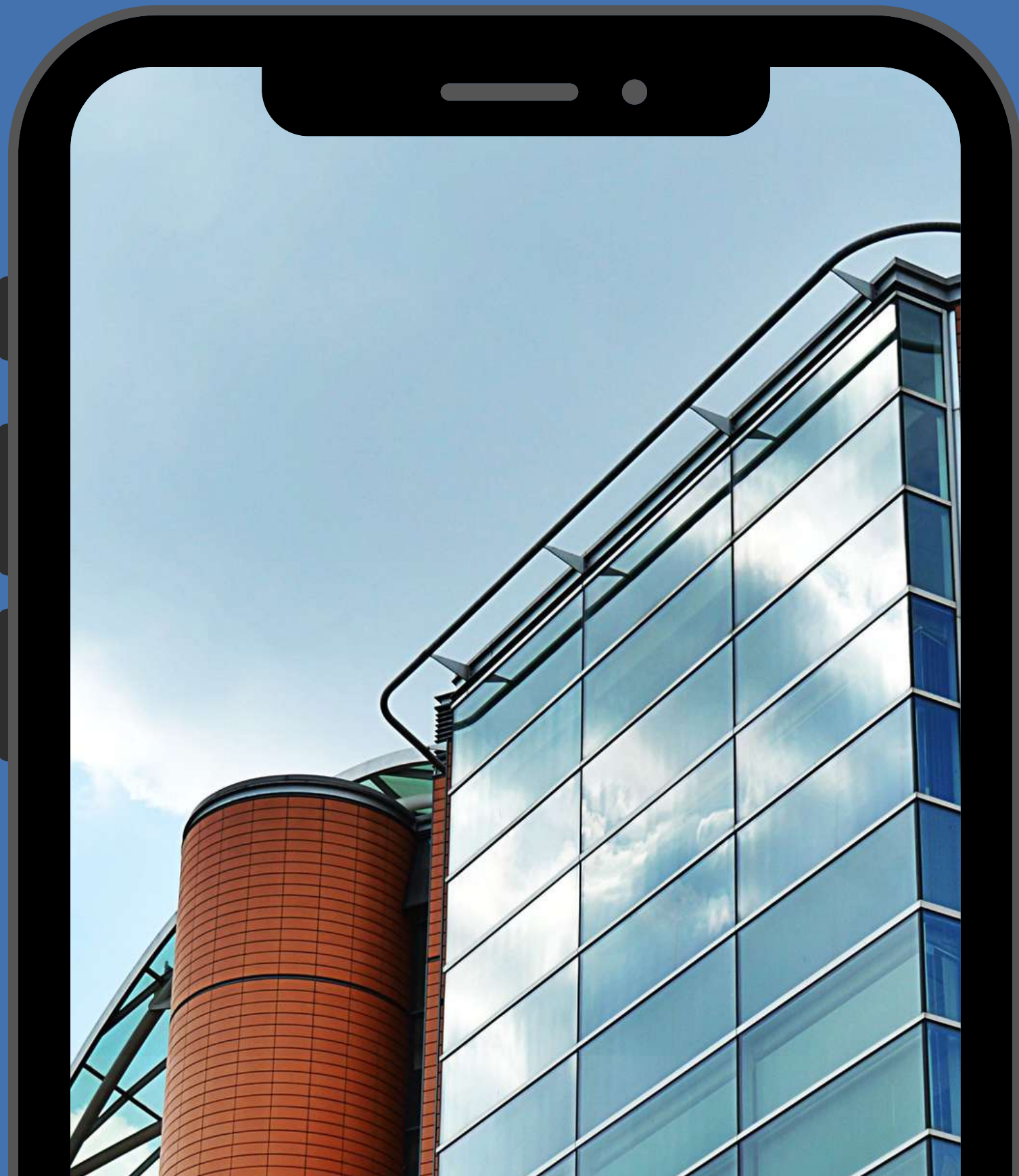


- **Observasi Non-Partisipatif:** Peneliti hanya mengamati interaksi tanpa ikut terlibat langsung. Kozinets (2020) menyebut pendekatan ini lebih netral, meski interaksi sosial tidak terlalu mendalam.
- **Observasi Partisipatif:** Peneliti ikut serta dalam interaksi komunitas, memberikan komentar, atau berkomunikasi dengan anggota lain. Burhan (2020) berpendapat bahwa pendekatan ini dapat memberikan wawasan lebih dalam, namun membutuhkan kesadaran etis yang tinggi.

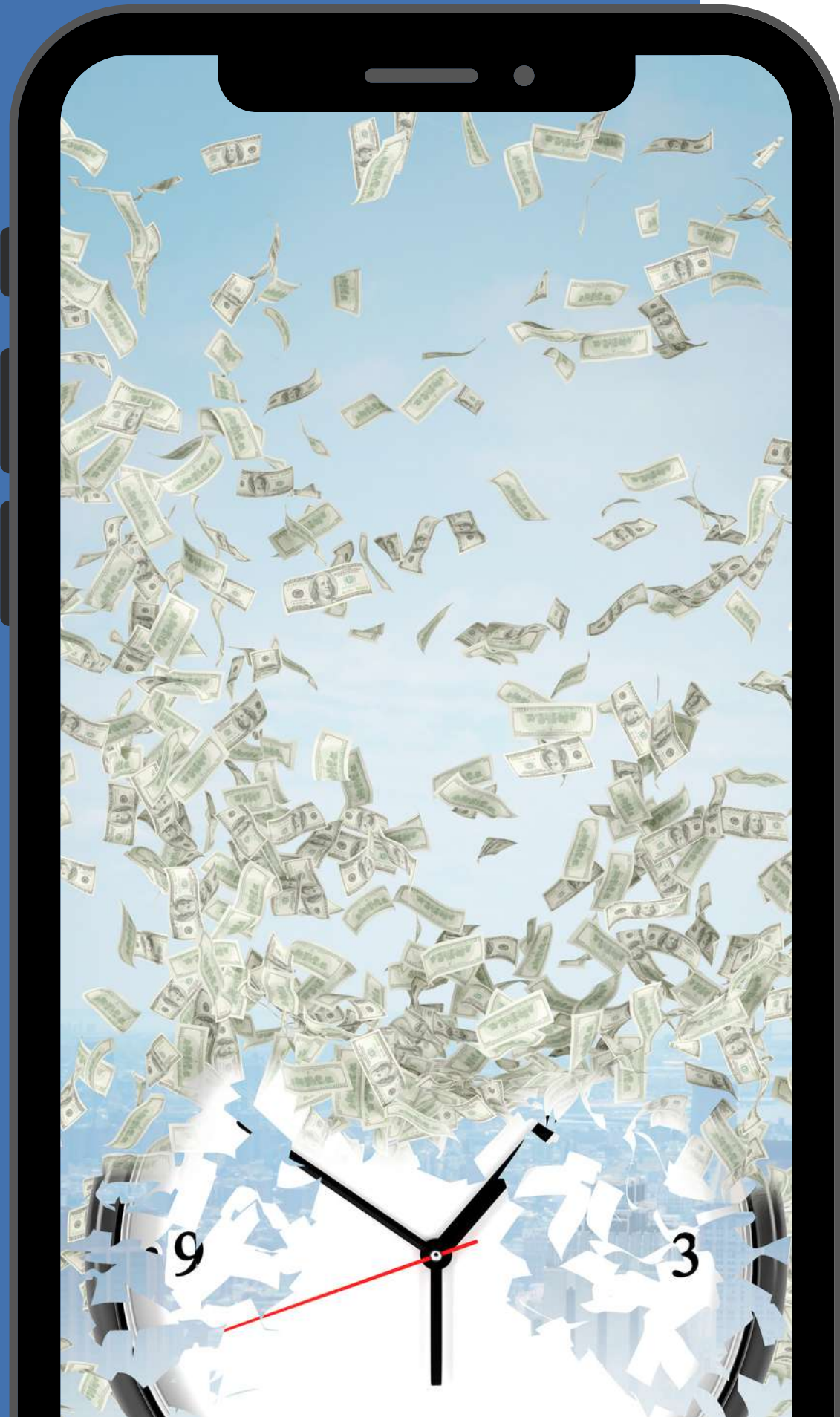


✓ 5. PENGORGANISASIAN DAN PENGKODEAN DATA

Data yang terkumpul diorganisasi berdasarkan kategori tertentu, seperti tema atau subjek yang berulang. Menurut Burhan (2019), pengkodean ini bisa dilakukan secara manual atau menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif (seperti NVivo atau Atlas.ti). Tahap ini melibatkan:

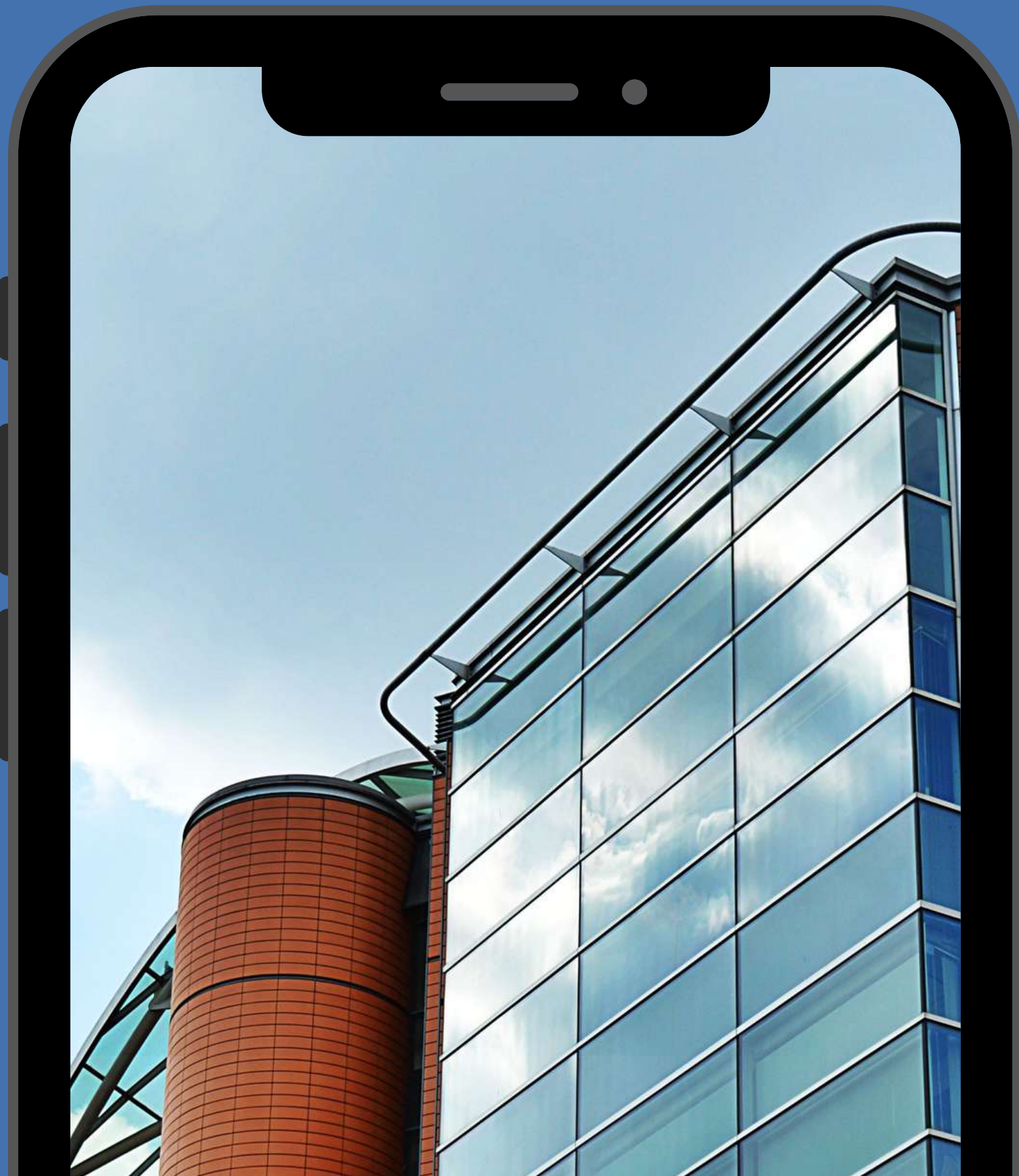


- **Identifikasi Tema dan Pola:** Mencari kata kunci, frasa, atau simbol yang muncul berulang kali.
- **Pengodean Berlapis:** Melakukan pengkodean data berdasarkan level-level berbeda, misalnya mengelompokkan berdasarkan topik utama dan subtopik.
- **Pengujian Kategori untuk Konsistensi:** Mengulang pengkodean untuk memastikan kategori tersebut konsisten di berbagai bagian data.

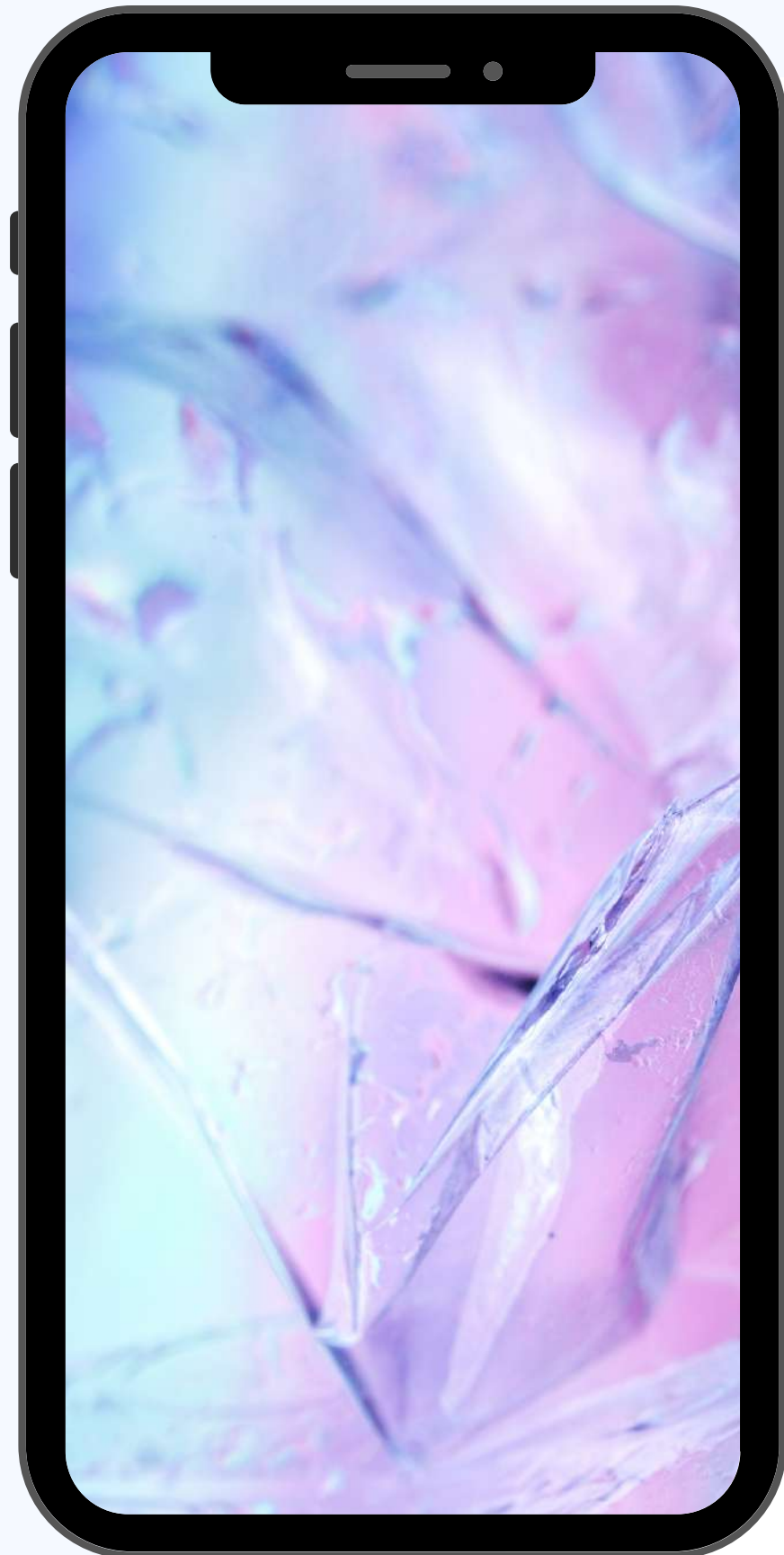


✓ 6. ANALISIS DATA KUALITATIF DAN PENGGUNAAN TEORI

Setelah data dikode, dilakukan analisis mendalam terhadap pola interaksi yang ditemukan. Kozinets (2015) menyarankan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti berfokus pada:



- **Identifikasi Nilai dan Norma:** Menemukan nilai atau norma yang tercermin dalam interaksi.
- **Eksplorasi Simbol dan Makna:** Memahami makna simbol-simbol atau istilah khusus yang muncul.
- **Analisis Teoritis:** Menggunakan teori-teori yang relevan untuk menafsirkan makna data, misalnya teori identitas atau konstruksi sosial.



7. Triangulasi Data untuk Kredibilitas data

Burhan (2020) menekankan pentingnya triangulasi, yaitu menggunakan berbagai sumber data atau perspektif untuk memastikan validitas temuan. Triangulasi dapat dilakukan dengan:

- **Menggabungkan Berbagai Sumber Data:** Data dari platform yang berbeda atau metode tambahan, seperti wawancara langsung, jika diperlukan.
- **Konsistensi Interpretasi:** Memastikan interpretasi terhadap data tidak dipengaruhi oleh bias subjektif.

✓ 8. Penyusunan Laporan dan Penyajian Hasil

Penyusunan laporan dalam netnografi dilakukan dengan format deskriptif dan interpretatif. Burhan (2020) dan Kozinets (2015) menyarankan agar laporan mencakup:

- **Deskripsi Naratif:** Menyajikan cerita yang mencerminkan kehidupan digital komunitas.
- **Interpretasi Makna Kultural:** Memberikan pemahaman mengenai nilai, norma, dan perilaku komunitas.
- **Visualisasi dan Kutipan Data:** Menampilkan tangkapan layar atau kutipan langsung dari anggota komunitas (dengan izin jika diperlukan) untuk memperkuat interpretasi.



9. Refleksi Peneliti dan Evaluasi Etika

Tahap terakhir adalah refleksi peneliti terhadap proses penelitian dan implikasi etis dari temuan yang dihasilkan. Kozinets (2020) mengingatkan bahwa refleksi ini dapat mencakup pemikiran mengenai dampak sosial dari penelitian dan keterbatasan yang dihadapi.



Kelebihan dan Keterbatasan Netnografi

Berdasarkan Burhan (2020), metode ini memberikan pandangan mendalam terhadap budaya digital dan memungkinkan pengumpulan data dari komunitas online secara langsung. Namun, netnografi juga rentan terhadap bias interpretasi dan bergantung pada validitas data yang disajikan di ruang online.



DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, B. (2019). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan, B. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hine, C. (2015). Ethnography for the Internet: Embedded, Embodied and Everyday. London: Bloomsbury.
- Kozinets, R. V. (2015). Netnography: Redefined. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kozinets, R. V. (2020). Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research. London: Sage.